

Durian Enak Nusantara



Durian bangkok mendominasi rak-rak buah di pasar swalayan. Langka sekali menyaksikan durian unggul lokal kita dijual di sana. Padahal, dari segi rasa banyak yang kualitasnya setara dengan monthong atau channee. Itulah sebabnya, mereka yang lebih suka menikmati durian lokal cenderung langsung membeli di kebun.



Ini terpaksa dilakukan soalnya durian lokal yang rasanya enak selalu habis di sekitar lokasi tempat tumbuh. Penyebabnya cuma satu, yaitu jumlah pohon sedikit sekali. Bahkan saweri gading, durian unggul asal Sulawesi Selatan, misalnya, dipetik dari sebatang pohon berumur kira-kira seratus tahun. Belum ada yang tergerak untuk memperbanyaknya.

Hampir seluruh unggulan kita bernasib seperti saweri gading. Memang ada beberapa varietas



yang sudah diperbanyak dalam jumlah sangat terbatas. Contohnya matahari, sunan, sukun, sitokong, petruk, hepe, dan perwira. Indikasinya terlihat dari kehadiran

mereka di sejumlah kebun yang dikunjungi *Trubus*.

Kelemahan utama varietas yang sudah diakui kelezatannya itu ialah ketidakstabilan rasa. Ambil contoh matahari yang ditanam berdekatan dengan sitokong. Kombinasi ini memang akan menghasilkan banyak buah, tetapi rasanya berubah. Sukun yang semula tidak berbiji, kini sudah berbiji lagi. Hepe berbiji kempes, setelah ditanam di Bogor malah berbiji besar.

Untuk mencegah penurunan mutu tersebut, durian kita memang harus ditanam spesifik lokasi. Durian yang berasal dari daerah basah, seperti sitokong atau hepe tentunya harus ditanam di daerah basah pula. Namun, ini tentu bukan jaminan mutlak bahwa rasa atau penampilan tidak akan berubah. Jalan teraman yang bisa dipilih mungkin menanam durian lokal unggul sesuai daerah asal. Jika lahannya

ada di sekitar Bogor, tanamlah matahari atau hepe. Seandainya di seputar Jawa Tengah yang beriklim kering, barangkali petruk bisa jadi pilihan.



Alangkah idealnya jika dalam satu areal hanya ditanam satu varietas unggul lokal saja. Sebab, terbukti pencampuran beberapa varietas memberikan peluang perubahan rasa atau penampilan. Perubahan itu memang belum tentu buruk, tetapi bisa juga menjadi lebih jelek.

Celakanya ini hampir mustahil dilakukan. Durian kita membutuhkan pendamping dari varietas lain untuk memacu pembungaan dan pematangan. Bandingkan dengan monthong dan channee asal Thailand. Selain daya adaptasi tinggi, mereka bisa ditanam “monokultur”. Tingkat produktivitas tetap tinggi, meskipun satu areal hanya berisi monthong atau channee saja.

Lepas dari beragam kelemahan dan keunggulan tersebut, Departemen Pertanian merilis 29 kultivar durian lokal unggulan. Silakan Anda pilih varietas yang cocok ditanam di kebun Anda.

1. Aspar

Asalnya dari Pelaman Mabah, Kalimantan Barat. Pohon induknya setinggi 35m dengan lebar tajuk 20m. Bentuknya menyerupai payung sampai kerucut. Ukuran buah rata-rata besar. Setiap buah memiliki 5 juring dan masing-masing berisi 18—22 pongge.

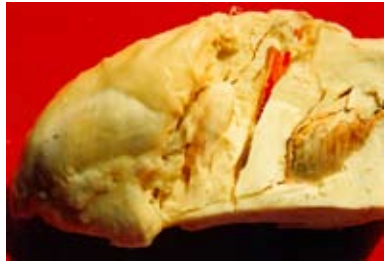


Foto: Dok. Tubus

Varietas yang dirilis pada 1995 ini berasal dari daerah basah dan bercurah hujan tinggi. Informasi bbit silakan hubungi Loka PSB TPH I, Kalimantan Barat, Jl. Aliyanyang Gang Kurnia No.127 B, Pontianak 78116.



- ✓ Bentuk buah bulat lonjong
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot 2,5kg—5kg/buah
- ✓ Warna daging kuning gading dengan tebal 2cm
- ✓ Manis gurih dan bertekstur halus
- ✓ Produksi 150—200 buah/tahun pada usia 100 tahun
- ✓ Tahan busuk akar dan penggerek buah.



2. Asoe Kaya

Namanya jarang terdengar di Jawa. Namun, bagi masyarakat Aceh Besar, ini merupakan durian kebanggaan mereka. Bibit Asoe Kaya belum ada di pasar, sehingga bagi yang berminat terpaksa langsung datang ke Aceh Besar. Hubungi: BPSB TPH XII, DI Aceh, Jl. Panglima Byak Makam No. 30, Blang Pineung, Banda Aceh 23125.

- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Sukar dibelah
- ✓ Bobot 2,5kg—3kg
- ✓ Warna daging kuning dengan ketebalan 1,5cm
- ✓ Manis dan beraroma harum
- ✓ Produksi 150—200 butir/tahun
- ✓ Tahan busuk akar dan penggerek buah



- ✓ Bentuk buah bulat seperti bakul
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Warna daging putih dengan ketebalan 5mm
- ✓ Manis agak pahit dan beraroma harum menyengat
- ✓ Tahan penggerek buah dan busuk akar

BPSB Wilayah IX

3. Bakul

Asal Desa Pirang Belarik, Kecamatan Perwakilan Ujan Mas, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Buahnya jarang ditemukan di pasar karena habis diserbu pembeli sejak masih ada di pohon. Produktivitas tinggi terbukti dari hasil panen 300—500 butir buah pada umur 50 tahun. Informasi bibit hubungi: BPSB TPH IX, Jl. Kol. H. Barlian Km.6, Kotak Pos 110, Palembang 30001.

4. Bantalmes

Ia ditemukan pertama kali di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Kikim dan Desa Telekud, Kecamatan Pulau Pinang, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Ponggenya berbentuk lonjong seperti bantal dengan warna daging kuning menyala. Bentuk itulah yang membuatnya dijuluki si bantalmes. Durian ini sangat populer di Sumatera Selatan karena rasanya manis, tidak berserat dengan tekstur halus.



Jarang ditemukan di pasar karena pembeli harus antri sejak di pohon. Bantalmas tumbuh bagus di tanah berbatu dengan solum tidak terlalu dalam. Iklim setempat basah. Curah hujan cukup tinggi. Informasi bibit hubungi: BPSB TPH IX Sumatera Selatan (lihat Bakul).



BPSB Wileyah IX

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Bobot 3kg—6kg per butir
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Warna daging kuning dengan ketebalan 2cm
- ✓ Manis enak dan beraroma harum menyengat
- ✓ Produksi buah 400—900 butir per tahun pada usia 90 tahun
- ✓ Tahan penggerek buah dan busuk akar

5. Bokor

Bibit durian yang dirilis pada 1993 ini dapat dibeli di beberapa penangkar durian, walaupun jumlahnya terbatas sekali. Si Bokor berasal dari Desa Sukahaji, Majalengka. Dari tempat asal itu dapat diduga ia menyukai iklim basah. Usia pohon induk durian bokor tidak terdata. Warna buahnya hijau kekuningan, duri besar dan jarang, serta ketebalan kulit sedang. Informasi bibit hubungi: BPSB TPH I, Jl. Ciganitri Kotak Pos 4, Dayeuh Kolot, Bandung 40258.



- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah dan berbobot 3,9kg/butir
- ✓ Warna daging kuning muda dengan ketebalan sedang
- ✓ Manis sekali, tekstur halus, dan tidak berserat
- ✓ Produksi buah 50—200 butir/tahun
- ✓ Tahan busuk akar



6. Hepe

Durian hepe asal Desa Bendungan, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor ini sudah tersebar luas. Bibitnya mudah diperoleh di para penangkar. Kulit buah berwarna kuning kecokelatan dengan ketebalan 8mm—10mm. Sesuai namanya (hepe = kempes), sebagian bijinya kempes. Hanya 2—3 butir biji saja yang berbentuk sempurna. Desa Bendungan beriklim basah. Curah hujan tinggi.



- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2kg
- ✓ Warna daging putih kekuningan dan tebal
- ✓ Manis dengan aroma merangsang
- ✓ Produksi buah 150—250 butir per tahun pada umur 80 tahun
- ✓ Tahan penggerak buah dan busuk akar

7. Kalapet

Asal Desa Kayutanam, Kalimantan Barat. Pohon induk yang ditemukan di sana berusia 60 tahun dan berisi 150—200 butir buah. Waktu ditemukan tingginya 30m dengan lebar tajuk 20m. Percabangan



lbrahim Suherdi

rapat mulai ketinggian 1m. Setiap buah terdiri dari 5 juring berisi 15—18 pongge. Teksturnya halus, agak kering, manis gurih dan harum. Kulit buah hijau kekuningan. Informasi bibit dapat diperoleh di Loka PSB TPH I, Kalimantan Barat (lihat Aspar).



lbrahim Suherdi



- ✓ Bentuk buah bulat agak lonjong
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—3,5kg
- ✓ Warna daging kuning gading dengan ketebalan 1,5cm—2,5cm.
- ✓ Manis gurih dengan aroma harum
- ✓ Produksi 150—200 butir pada saat umur pohon 60 tahun
- ✓ Tahan penggerek buah dan busuk akar

8. Kani

Dia merupakan introduksi dari Thailand dan dirilis pada 1987. Pertama kali masuk tahun 1960-an sebagai cinderamata Ratu Sirikit pada pemerintah Indonesia. Cocok ditanam di pekarangan karena bertajuk sempit. Daya adaptasinya tinggi karena bisa tumbuh di daerah beriklim basah atau kering. Ia pun tidak memerlukan



durian varietas lain untuk berbunga dan berbuah. Bibit durian ini banyak dijual di penangkar bibit.

- ✓ Bentuk buah bulat
- ✓ Agak sukar dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—4kg
- ✓ Warna daging kuning, tekstur halus dan ketebalan cukup
- ✓ Manis sekali dan kurang berlemak
- ✓ Aroma sedang, tidak tajam
- ✓ Produksi 15—20 butir pada usia 7 tahun
- ✓ Peka serangan penggerek buah dan busuk akar

9. Lalong

Kabupaten Luwu di Sulawesi Selatan menjadi tempat asal varietas Lalong. Lacakan *Trubus* ke para penangkar bibit di seputar Jabotabek, tak ada satu pun yang menyediakan bibitnya. Untuk memperoleh bibit, Anda dapat menghubungi Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB) TPH VI, Jl. DR. Ratulangi No.19, Maros Ujungpandang 90511.

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,7kg—2,6kg dan tebal
- ✓ Manis dan aromanya harum
- ✓ Produksi buah 100—300 butir per tahun



10. Lai Mansau

Seluruh durian yang dirilis termasuk keluarga *Durio zibethinus*, kecuali Lai Mansau *Durio kutejensis*. Pohon induk Lai Mansau berumur 50 tahun. Ia ditemukan di Desa Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Warna kulit buah kuning. Kalau dibelah, tampak lima juring berisi 14—17 pongge. Iklim di tempat asalnya basah dengan curah hujan tinggi. Informasi bibit hubungi Loka PSB TPH I Kalimantan Barat (lihat Aspar).



- ✓ Bentuk buah bulat lonjong, ujung runcing
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2,5kg—4kg
- ✓ Warna daging merah tua dengan ketebalan 2cm
- ✓ Tekstur halus, kering, manis, dan tidak berbau durian sama sekali.
- ✓ Produksi 150—200 butir pada saat usia 100 tahun
- ✓ Tahan busuk akar dan penggerek buah

11. Mas

Durian yang dirilis pada 1984 ini berasal dari Desa Rancamaya, Bogor, sebuah daerah beriklim basah. Curah hujan tinggi sekali. Bibit si mas mudah dibeli di para penangkar karena sudah diperbanyak melalui teknik okulasi. Warna kulit buah kuning kemerahan dengan ketebalan kulit 5mm—10mm.

- ✓ Bentuk buah lonjong
- ✓ Agak sukar dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2kg
- ✓ Warna daging kuning cerah, tebal, dengan tekstur halus
- ✓ Manis sekali dan aromanya harum tidak tajam
- ✓ Produksi 50—200 butir per pohon pada usia 100 tahun
- ✓ Tahan busuk akar

12. Matahari

Warna dagingnya kuning cerah sehingga ia disebut matahari. Varietas ini berasal dari Desa Cimahpar, Kecamatan Kedunghalang, Bogor. Iklim di tempat asalnya basah. Curah hujan tinggi sekali. Warna kulit buah hijau kekuningan. Setelah dibelah, akan tampak 5 juring berisi 10—20 pongge. Beberapa penangkar bibit selalu menyediakan bibit durian ini.



- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—3,5kg
- ✓ Warna daging kuning mas dan tebal
- ✓ Manis dengan aroma sedang
- ✓ Produksi 50—200 butir pada usia 20 tahun
- ✓ Tahan penggerek buah dan busuk akar

Setiap buah berisi 4—6 juring. Ia selalu dijajakan oleh para penangkar bibit.

- ✓ Bentuk buah panjang
- ✓ Sukar dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—4kg
- ✓ Warna daging kuning dan tebal
- ✓ Manis sekali, bertekstur halus, kering, dan kurang berlemak
- ✓ Aroma sedang tidak tajam
- ✓ Produksi 20—50 butir per pohon pada umur 7 than
- ✓ Peka penggerek buah dan busuk akar

13. Otong (Monthong)

Ia berasal dari Bangkok, namanya dipelesetkan dari monthong. Tajuknya sempit sehingga cocok ditanam di pekarangan. Daya adaptasinya tinggi sekali.

Varietas yang dirilis pada 1987 itu bisa ditanam di daerah kering maupun basah. Ketebalan kulit buah 4mm—6mm.



14. Petruk

Hati-hati memilih petruk karena di pasar ada 3 jenis petruk, yakni: petruk asal Jepara, dari Gunung Pati, dan Pekalongan. Yang asli dan dirilis pemerintah ialah petruk asal Kampung Randusari, Desa ... Tahunan,





Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dari pohon berusia 156 tahun. Petruk tumbuh di daerah kering yang curah hujannya sedikit. Warna kulit buah hijau kekuningan. Setiap buah memiliki 5 juring berisi 5—10 pongge. Bibit varietas ini mudah ditemui di para penangkar bibit.

- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Agak sulit dibelah
- ✓ Bobot per butir 1kg—4kg.
- ✓ Warna daging kuning, tebal, dan agak lembek karena kandungan air banyak
- ✓ Manis dan aromanya tidak tajam
- ✓ Produksi 15—150 butir per pohon pada umur 150 tahun
- ✓ Tahan busuk akar

15. Perwira

Sejak dirilis pada 1993 bibit varietas ini sudah disebarakan melalui para penangkar bibit. Perwira berasal dari Kampung Sinapeul, Desa Ujung



Berung, Kecamatan Sindang Wangi, Majalengka. Warna kulit buah hijau. Satu buah rata-rata berisi 15—20 pongge.

- ✓ Bentuk buah bulat
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,7kg—2,6kg
- ✓ Warna daging kuning tembaga dan tebal
- ✓ Manis, kering, dan beraroma harum
- ✓ Produksi buah 100—300 butir per tahun pada usia 100 tahun

16. Phagajah

Ia termasuk salah satu varietas yang baru dirilis pemerintah. Tempat asalnya beriklim basah dengan curah hujan tinggi, yakni di Aceh Utara. Belum terdengar kabar penangkar memperbanyaknya. Karena itu, informasi bibit hanya bisa dilacak melalui BPSB TPH XII D.I. Aceh (lihat Asoe Kaya).

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Sukar dibelah
- ✓ Bobot per butir 2,5kg—3kg
- ✓ Warna daging kuning dengan ketebalan 1,5cm
- ✓ Manis dan aromanya harum
- ✓ Produksi buah 150—200 butir per tahun
- ✓ Tahan busuk akar dan penggerek buah



17. Raja Mabah

Pada saat ditemukan di Desa Mabah, Kalimantan Barat usianya mencapai 100 tahun dengan produktivitas 100—200 butir saat panen. Tinggi pohonnya 35m dengan lebar tajuk 20m. Bentuk tajuk seperti payung sampai kerucut. Setiap buah berisi 5 juring yang berisi 14—18 pongge. Tekstur halus, kering, manis dan gurih. Percabangan rapat terlihat mulai ketinggian 3m. Informasi bibit silakan hubungi: Loka PSB TPH I, Kalimantan Barat (lihat Aspar).



- ✓ Bentuk buah bulat lonjong dan bersegi
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2,5kg—5kg
- ✓ Warna daging kuning gading dengan ketebalan 2cm
- ✓ Manis gurih dan beraroma harum
- ✓ Produksi buah 150—200 butir per pohon pada umur 100 tahun
- ✓ Tahan busuk akar dan penggerek buah

18. Sunan

Pohon induk durian sunan ada di Desa Gendol, Boyolali, Jawa Tengah. Iklim di sana kering. Curah hujan sedikit. Durian yang dahulu selalu dipersembahkan kepada Sunan Solo ini dirilis pada 1984. Bibitnya mudah dibeli di para penangkar. Warna kulit buah hijau kecokelatan dengan ketebalan hanya 5mm, sangat tipis.



- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg
- ✓ Warna daging krem, tekstur halus, dan tebal sekali
- ✓ Manis dengan aroma tidak terlalu menyengat
- ✓ Produksi buah 200—800 butir per pohon pada usia 200 tahun
- ✓ Tahan penyakit busuk akar dan hama penggerek buah

Ibrahim Suherdi



19. Sitokong

Ia berasal dari darah Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Namanya diambil dari nama si pemilik, yaitu Tokong. Inilah satu-satunya durian lokal yang ketebalan dagingnya mendekati ketebalan monthong. Tekstur dagingnya juga lunak dan kering. Bedanya, sitokong berlemak dan beraroma tajam, tidak seperti monthong. Warna kulit buahnya hijau kekuningan. Cuaca di tempat asalnya agak basah dengan curah hujan relatif banyak.

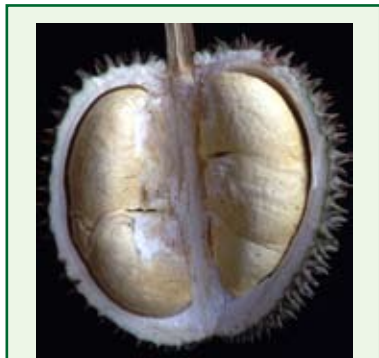


- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Sukar dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—2,5kg
- ✓ Warna daging kuning, kering, bertekstur halus, dan tebal
- ✓ Manis dengan aroma harum tajam
- ✓ Produksi buah 50—100 butir per pohon pada umur 100 tahun
- ✓ Tahan busuk akar

20. Sukun

Cuma satu sukun yang diakui pemerintah sebagai varietas unggul, yaitu sukun asal Gempolan, Karang

Anyar. Cuaca di sana kering. Curah hujan relatif sedikit. Warna kulit buah kekuningan. Di dalamnya ada 5 juring yang berisi 5—15 daging buah. Varietas unggul yang dirilis sejak 1984 ini banyak dijual para penangkar.



- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—3kg
- ✓ Warna daging putih kuning, kering berlemak, dan tebal sekali
- ✓ Manis beraroma harum
- ✓ Produksi buah 100—300 butir per tahun pada umur 100 tahun
- ✓ Tahan penyakit busuk akar dan hama penggerek buah

21. Sawah Mas

Ia satu desa dengan Raja Mabah, yakni Desa Mabah. Usia pohon induknya 100 tahun. Tinggi tanaman 25m dengan lebar tajuk



20m. Percabangan rapat mulai ketinggian 3m. Satu buah berisi 5 juring yang berisi 12—16 pongge. Teksturnya halus dan kering. Durian yang dirilis pada 1994 ini membutuhkan iklim basah. Curah hujan tinggi. Informasi bibit hubungi: Loka PSB TPH I Kalimantan Barat (lihat Aspar).



- ✓ Bentuk buah bulat lonjong
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2,5kg—4kg
- ✓ Warna daging kuning dengan ketebalan 1cm—1,6cm
- ✓ Manis gurih
- ✓ Produksi buah 150—2000 butir per pohon pada umur 50 tahun
- ✓ Tahan penyakit busuk akar dan hama penggerek buah

22. Sijapang

Ia ditemukan di Desa Karang Intan, Kalimantan Selatan. Daerah itu dikenal beriklim basah dengan curah hujan relatif tinggi. Warna kulit buah kuning kehijauan. Jika dibelah, ada 5 juring yang berisi

10—20 pongge. Bibit durian yang dirilis pada 1990 ini bisa dilacak melalui: BPSB TPH XI, Kalimantan Selatan (lihat Aspar).

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2,5kg
- ✓ Warna daging kuning gading, kering, bertekstur halus, dan tebal
- ✓ Manis gurih beraroma harum
- ✓ Produksi buah 300—600 butir per tahun saat umurnya lebih dari 100 tahun
- ✓ Tahan hama penggerek buah dan penyakit busuk akar

23. Siriwig

Varietas yang dirilis pada 1993 ini berasal dari Kampung Sinapeul, Desa Ujung Berung, Kecamatan Sindang Wangi, Majalengka. Iklimnya basah dengan curah hujan tinggi. Waktu ditemukan, tak ada





yang mengetahui umurnya secara pasti. Kulit buah hijau kekuningan. Setiap buah memiliki 5 juring berisi 13—15 pongge. Siriwig agak langka di pasar. Informasi bibit silakan hubungi: BPSB TPH I, Jawa Barat (lihat Si Bokor).

- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2kg
- ✓ Warna daging putih susu dengan ketebalan sedang, tekstur halus tanpa serat
- ✓ Manis dan beraroma harum
- ✓ Produksi buah 100 butir per pohon per tahun
- ✓ Tahan penyakit busuk akar

24. Soeya

Varietas ini berasal dari Kodya Ambon, Maluku. Informasi bibit sulit dilacak lantaran pertikaian yang ada di sana. Alamat yang mungkin masih bisa dihubungi: Satgas Loka PSB TPH II, Jl. Wolter Monginsidi Passo, Ambon 97232

- ✓ Bentuk buah bulat telur
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2kg
- ✓ Warna daging kuning
- ✓ Manis dengan aroma menyengat
- ✓ Produksi buah 100—150 butir per pohon per tahun
- ✓ Tahan dalam pengangkutan

25. Sihijau

Sama seperti Sidodol, Sihijau ini juga berasal dari Karang Intan, Kalimantan Selatan. Varietas yang dirilis pada 1990 ini memiliki kulit buah berwarna hijau. Daging buahnya terletak di 5 juring.

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Bobot per butir 2kg—2,5kg
- ✓ Warna daging kuning mengkilat, agak lembek dengan ketebalan sedang
- ✓ Manis gurih dan beraroma harum
- ✓ Produksi 300—400 butir per pohon saat usia 100 tahun
- ✓ Tahan hama penggerek buah dan penyakit busuk akar

26. Sawerigading

Durian kebanggaan Sulawesi Selatan ini terancam punah lantaran usianya sudah 70 tahun dan tumbuh di kebun yang mirip





hutan. Di tempat tumbuhnya, Desa Batang, Kecamatan Wara Utara, sekitar 14km dari Palopo ia disebut garonggong alias lubang kecil. Sebab, kalau jatuh ke tanah ia meninggalkan bekas lubang kecil. Daging buah berwarna kuning dengan jumlah pongge 17. Tinggi pohon sekitar 25 m dengan diameter batang 2 pelukan orang dewasa. Informasi bibit silakan hubungi: BPSB TPH VI Maros, Jl. DR. Ratulangi No.19, Maros, Ujungpandang 90511.

- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 2kg—2,5kg
- ✓ Warna daging kuning dengan ketebalan 0,5mm—8,5mm
- ✓ Manis dan aroma sedang
- ✓ Produksi buah 100—160 butir per pohon per tahun
- ✓ Tahan hama penggerek buah dan penyakit busuk akar

27. Sidodol

Durian ini berasal dari Karang Intan, Kalimantan Selatan. Iklim di sana basah dengan curah hujan tinggi. Ia dirilis pada 1993 karena kualitas bagus. Warna kulit buah hijau kekuningan. Tebal kulit 1,1cm. Setiap buah berisi

20—25 pongge. Tidak banyak yang menyediakan bibit Sidodol. Informasi bibit silakan hubungi: BPSB TPH XI, Kalimantan Selatan (lihat Aspar).

- ✓ Bentuk buah bulat
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,5kg—2,5kg
- ✓ Warna daging kuning menyala, tekstur halus, agak lembek dengan ketebalan 1,5cm
- ✓ Manis gurih dan beraroma harum
- ✓ Produksi buah 100—200 butir per tahun saat usianya 100 tahun
- ✓ Tahan hama penggerek buah dan penyakit busuk akar

28. Tomalatea

Bersama varietas Lalong, Tomalatea diluncurkan sebagai unggulan nasional. Durian asal Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan ini belum diperbanyak secara massal. Karena itu, ketersediaan bibitnya pun masih langka. Untuk memperoleh informasi lengkap, silakan hubungi: BPSB TPH VI Maros (lihat Sawerigading).



- ✓ Bentuk buah bulat panjang
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1kg—2kg
- ✓ Warna daging putih kuning dengan ketebalan 1,03mm
- ✓ Manis, gurih dan beraroma sedang
- ✓ Produksi buah 150—200 butir per pohon per tahun
- ✓ Tahan hama penggerek buah dan penyakit busuk akar

Satgas BPSB TPH V, Jl. Teratak Buluh No. 69, Simpang Tiga Pekanbaru.

- ✓ Bentuk buah bulat lonjong
- ✓ Mudah dibelah
- ✓ Bobot per butir 1,7kg—2,6kg
- ✓ Warna daging kuning tembaga dan tebal
- ✓ Manis beraroma harum
- ✓ Produksi buah 100—300 butir per pohon per tahun

29. Tembaga

Durian ini berasal dari Kabupaten Kampar, Riau. Di sana iklimnya kering dengan curah hujan relatif sedikit. Seperti durian unggul lain dari luar Jawa, bibit tembaga belum pernah terlihat di pasar. Informasi bibit mungkin dapat diperoleh melalui:



Dari 29 varietas unggul yang dirilis sejak 1984, hanya beberapa saja yang bibitnya mudah diperoleh di pasar. Mereka itu ialah: sukun, petruk, sitokong, simas, sunan, otong, kani, perwira, matahari, dan hepe. Yang lain masih berupa pohon induk. Kalaupun sudah diperbanyak, penyebarannya masih di sekitar lokasi setempat.

Bibit-bibit unggul itu hanya dijagokan karena rasanya yang enak dan bentuk fisik relatif bagus. Penilaian unggul itu belum memperhitungkan nilai ekonomis untuk skala usaha. Misalnya saja, daya adaptasi tidak jelas disebutkan. Produktivitas pun sulit dibayangkan karena angka yang tercantum berasal dari pohon berumur puluhan sampai ratusan tahun.***